

Research Article

Upaya Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca pada Pembelajaran Pandemi di Kelas Rendah

Welly Priaga, Edi Siswanto

Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung

Article Information

Reviewed : Mei 15, 2022

Revised : Juni 27, 2022

Available Online : June 30, 2022

Keywords

Skills, Reading, Pandemic,
Low Grade

Correspondence

: wellypr21@gmail.com

ABSTRAK

This study intends to explore more deeply according to the conditions that occur and describe the efforts of teachers in improving the reading skills of low-grade students during the Covid-19 pandemic. This research was conducted at SDN 19 Pangkalpinang. The time used in the study was carried out for 4 months, namely from September to December of the 2021/2022 school year. There are two research subjects, namely, one class II A teacher and also class II A students at SDN 19 Pangkalpinang which has a total of 37 students. The data techniques in this study were observation, semi-structured interviews, and documentation. The results of the study are that teachers have their own efforts so that they have increased which researchers conclude as 6M efforts, as follows: 1). Categorize, 2). Video, 3). Motivating, 4). Teaching with the SAS Method, 5). Visiting, 6). Collaborating with parents, this makes a significant improvement to students' reading skills.

DOI : <https://doi.org/10.22437/gentala.v7i1.16976>

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 telah mewabah ke seluruh negara di penjuru dunia, termasuk negara Indonesia. Munculnya penyebaran virus Covid-19 pada akhir tahun 2019 tepatnya di Wuhan, China pada awalnya hanya berdampak kepada bidang ekonomi yang menurun, tetapi kini dampaknya juga dirasakan oleh seluruh aspek bidang di kehidupan manusia, salah satunya bidang pendidikan (Purwanto et al., 2020).

Dalam hal ini Kemendikbud dengan tegas memutuskan kebijakannya melalui Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 (Corona Virus Disease 2019), dalam surat edaran ini diarahkan bahwa proses pembelajaran yang seharusnya dilaksanakan disekolah menjadi pembelajaran daring atau jarak jauh yang dilaksanakan di rumah (kemendikbud, 2020). Kebijakan Kemendikbud yang menutup sekolah-sekolah ini bertujuan untuk memutuskan mata rantai

penyebaran virus Covid-19 (Putria et al., 2020). Berdasarkan data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020 bahwa banyaknya peserta didik yang terdampak Covid-19 sehingga mengharuskan mereka melakukan pembelajaran daring yakni SD atau Sederajat total sebanyak 28,6 Juta, SMP atau Sederajat total sebanyak 13,1 Juta, SMA atau Sederajat total sebanyak 11,3 Juta, serta Perguruan Tinggi total sebanyak: 6,3 Juta (Ananda, Rizki., Fadhilaturrahmi., 2021).

Masa pandemi Covid-19 pembelajaran daring menjadi alternatif, proses belajar yang dilaksanakan didalam rumah menggunakan jaringan internet. Menurut (Dewi, 2020) pembelajaran daring adalah pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan jaringan internet dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dengan pembelajaran secara daring siswa dapat menggunakan beberapa media aplikasi dalam menunjang kegiatan pembelajaran diantaranya seperti whatsapp, google classroom, google meet, zoom meeting, edmodo, dan quiziz. Berubahnya keadaan sistem pembelajaran di Indonesia mengakibatkan semakin menurunnya kemampuan membaca siswa kelas rendah. Dalam pembelajaran daring guru tidak bisa mengontrol aktivitas membaca siswa secara langsung dan hanya bergantung pada konten-konten digital materi pembelajaran. Oleh karena itu, munculnya permasalahan keterampilan membaca pada siswa kelas rendah yang disebabkan dari malasnya siswa dalam membaca karena terlalu mudahnya rangkuman materi pelajaran yang tersedia di internet, ketergantungan terhadap konten visual seperti video pembelajaran dan kurangnya pengawasan orang tua dalam membaca.

Dengan pemberlakuan pembelajaran daring memberikan dampak terhadap keterampilan membaca siswa kelas rendah dikarenakan terjadinya ketidakefektifan dalam proses pembelajaran. Pengaruh ruang yang bebas, tidak adanya pengawasan dalam belajar setiap waktu, siswa yang lebih suka melakukan kegiatan yang menurutnya mengembirakan, seperti bermain bersama dengan teman, ataupun memainkan game dan siswa cenderung cepat bosan (Ayuniar et al., 2021). Menurut Ayuniar, upaya guru dalam mengajarkan keterampilan membaca siswa SD pada masa pembelajaran daring yaitu dengan memilih metode pembelajaran yang cocok bagi karakteristik materi pembelajaran dan karakteristik peserta didik, memberikan motivasi, pujian, hadiah, dan nilai kepada siswa, membudayakan literasi di awal pembelajaran, menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang keterampilan membaca siswa, serta memberikan evaluasi di setiap pertemuan.

Pembelajaran di masa pandemi Covid-19 menjadi kendala tersendiri bagi guru dalam melaksanakan bimbingan belajar untuk siswa, hal ini juga membuat keterampilan membaca siswa kelas rendah menurun secara drastis. Rendahnya keterampilan siswa kelas rendah dalam membaca perlu mendapatkan perhatian dan penanganan, karena jika masih terdapat peserta didik yang belum dapat lancar membaca, maka peserta didik tersebut akan merasa kesulitan dalam memahami suatu bacaan dan akan menghambat kegiatan membaca pada tahap berikutnya (Megan Asri Humaira, 2021). Oleh karena itu, guru kelas rendah harus berupaya merancang proses pembelajaran pada era pandemi Covid-19 yang dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa.

Seiring pemberian vaksinasi kepada khalayak yang telah berlangsung, kebijakan pembelajaran tatap muka terbatas telah ditetapkan, bahwa pembelajaran tahun 2020/2021 telah dibuka secara Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT). Berkenaan dengan keluarnya Salinan Keputusan Bersama (SKB) Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, Menteri Kesehatan, Menteri Dalam Negeri Nomor 03/KB/2021, Nomor 384 Tahun 2021, Nomor HK.01.08/MENKES/4242/2021, Nomor 220-717 Tahun 2021 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) memberikan angin segar kepada para pendidik. Pembelajaran tatap muka terbatas dengan tetap menerapkan protokol kesehatan dapat dilakukan pada satuan pendidikan sesuai dengan keputusan dari pemerintah pusat (Kesehatan et al., 2021). Mulainya pembelajaran tatap muka secara terbatas, guru merasakan adanya permasalahan keterampilan membaca pada siswa kelas rendah, mulai dari siswa yang sulit membedakan huruf abjad, menggabungkan kosa kata, dan kurang dalam perngejaan kata.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan narasumber yaitu guru kelas rendah di SDN 19 Pangkalpinang, proses pembelajaran tatap muka terbatas di masa pandemi khususnya untuk keterampilan membaca siswa kelas rendah mengalami peningkatan. Peningkatan ini dikarenakan guru menggunakan upaya yang beragam sehingga guru berhasil meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas rendah di saat pembelajaran daring.

Dari permasalahan yang telah peneliti uraikan sebelumnya, maka peneliti terdorong untuk mengkaji bagaimana upaya guru sehingga berhasil meningkatkan keterampilan membaca dalam pembelajaran masa pandemi di kelas rendah.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif historis. Penelitian kualitatif digunakan dengan tujuan untuk mendapatkan suatu data yang mendalam atau suatu data yang terkandung makna di dalamnya (Sugiyono, 2019: 18). Sejalan dengan sugiyono, menurut Cresswell dalam Pramudyani (2018) penelitian kualitatif yaitu suatu cara proses berpikir inkuiri (menemukan dan memecahkan masalah) yang didasarkan kepada pemahaman dengan tradisi metodologi berbeda dari kegiatan memperoleh informasi atau dalam pemecahan masalah yang mengeksplor masalah sosial atau masalah di masyarakat (Pramudyani, 2018). Dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu cara untuk mendapatkan data yang berdasarkan pemahaman masalah oleh peneliti untuk memperoleh informasi dalam pemecahan masalah. Pendekatan historis atau *historical research* merupakan suatu penelitian untuk menggali fakta-fakta kemudian dapat disusun serta dideskripsikan kesimpulannya berdasarkan peristiwa-peristiwa pada masa lampau (Nyoman, 2012: 49). Penelitian ini bermaksud menggali secara lebih mendalam sesuai dengan kondisi yang terjadi dan menggambarkan upaya guru dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas rendah di masa pandemi *Covid-19*.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 19 Pangkalpinang yang beralamat di Jl. Pahlawan 12, Kelurahan Keramat, Kecamatan Rangkui, Kota Pangkalpinang. Pemilihan tempat didasarkan pada peneliti cukup mengetahui perkembangan pendidikan di wilayah yang menjadi tujuan penelitian. Waktu yang dipakai dalam penelitian dilaksanakan 4 bulan, yakni bulan September sampai Desember tahun ajaran 2021/2022.

Sasaran / Subjek Penelitian

Pada penelitian ini terdapat dua sasaran/subjek yakni, satu orang guru kelas II A dan juga peserta didik kelas II A SDN 19 Pangkalpinang yang memiliki berjumlah 37 peserta didik. Peneliti memilih kelas II A sebagai subjek di dalam penelitian dikarenakan tingkatan

kelas II dalam keterampilan membaca dapat terlihat secara jelas bagaimana kondisinya sudah baik atau belum dan subjek kelas II A dipegang oleh guru yang sama pada tahun ajaran 2020/2021 sewaktu mereka berada di tingkat kelas I sehingga peneliti dapat melihat keberhasilan upaya guru dalam mengembangkan keterampilan membaca di masa pandemi *Covid-19*.

Dalam penelitian ini digunakan teknik sampling yaitu *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2019), *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan suatu pertimbangan tertentu. Pada *purposive sampling*, sampel dalam penelitian ini terdapat kriteria yang ditetapkan oleh peneliti yaitu Guru kelas II A dan Peserta Didik kelas II A SDN 19 Pangkalpinang.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan peneliti secara garis besar dilaksanakan mengacu pada pendapat Lexy J. Moleong dalam Sidiq yang terdiri dari tiga tahapan yakni tahapan pra-lapangan, tahapan pekerjaan lapangan, dan tahapan analisis data (Sidiq & Choiri, 2019). Dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahapan Pra-Lapangan

Pada tahapan pra-lapangan ini peneliti melakukan enam langkah, yakni: Menyusun Rancangan Penelitian, Memilih Lokasi Penelitian, Mengurus Perizinan Penelitian, Menjajaki dan Menilai Lokasi Penelitian, Memilih dan Memanfaatkan Informan, dan Menyiapkan Perlengkapan Penelitian.

2. Tahapan Pekerjaan Lapangan

Pada tahapan ini, peneliti melakukan pengumpulan data-data yang diperlukan untuk penelitian dengan menggunakan metode yang telah ditentukan. Dalam tahapan ini peneliti melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut: Pembatasan Latar dan Peneliti, Penampilan, Pengenalan Hubungan Peneliti di Lapangan, dan Jumlah Waktu Studi

3. Tahapan Analisis Data

Pada tahapan ini peneliti melakukan kegiatan analisis dari data yang telah diperoleh, baik dari informan maupun dokumen-dokumen pada tahap sebelumnya.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Observasi yang digunakan adalah jenis *Observation Non-Partisipant* yaitu peneliti tidak terlibat secara langsung dengan kegiatan orang-orang yang sedang dicermati sehingga hanya berpseran sebagai pengamat indenpenden (Sugiyono, 2019: 204). Peneliti melakukan pengamatan untuk mengetahui proses belajar membaca dikelas, persiapan belajar membaca, dan kondisi siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis semi terstruktur yaitu pengambilan informasi yang bertujuan menemukan permasalahan penelitian dengan lebih terbuka, dimana pihak subyek wawancara diajak untuk menyampaikan pendapat dan idenya (Sugiyono, 2019: 306). Peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur dengan tujuan mengetahui upaya guru kelas II A dalam peningkatan keterampilan membaca siswa kelas rendah dalam pembelajaran era pandemi. Dalam melakukan wawancara, peneliti mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan dengan pedoman wawancara yang telah disiapkan.

Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2016: 240), Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, serta karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data pendukung dan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara semi terstruktur. Dokumen yang menjadi data pendukung pada penelitian ini adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan hasil belajar membaca peserta didik kelas II A SDN 19 Pangkal Pinang.

Instrumen Penelitian

Menurut Akurinto dalam Trisliatanto (Trisliatanto, 2020). Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh seorang peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data dan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi insrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri menurut (Sugiyono, 2019: 293). Instrumen penelitian yang digunakan peneliti ini adalah pedoman wawancara dengan jumlah 10 pertanyaan dengan sasaran informan guru

kelas II A dan 5 pertanyaan pada sasaran informan peserta didik yang telah dirancang peneliti berdasarkan indikator permasalahan. Lembar observasi digunakan peneliti untuk mencatat hasil dari kegiatan pembelajaran membaca peserta didik kelas II A SDN 19 Pangkalpinang. Hasil wawancara yang dihasilkan data informasi dari pihak-pihak subjek penelitian dijadikan sebagai sumber data primer, sedangkan sumber data primer yang digunakan berasal dari dokumen-dokumen terkait dengan upaya guru meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas rendah pada pembelajaran pandemi yaitu adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan hasil belajar membaca peserta didik kelas II A SDN 19 Pangkalpinang.

Uji Validitas Data

Uji validitas data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik dalam pengumpulan data yang berfokus pada penggabungan dari berbagai teknik pengumpulan data serta sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2019: 315). Dengan triangulasi teknik dimaksudkan seorang peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda dengan tujuan mendapatkan data dari sumber yang sama.

Teknik yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara semi terstruktur dan dokumentasi. Adapun cara yakni membandingkan dan mengecek balik kepercayaan suatu informasi dari data yang diperoleh pada perspektif guru dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca di kelas rendah pada pembelajaran pandemi melalui waktu dan alat yang berbeda.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan pada saat proses pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai proses pengumpulan data dalam kurun tertentu. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan mengacu pada analisis data model Miles and Huberman. Sugiyono (2019) mengungkapkan bahwa kegiatan dalam menganalisis data kualitatif dilakukan dengan interaktif serta berlangsung secara terus menerus sehingga tuntas, sampai datanya sudah jenuh. Kegiatan analisis dalam penelitian ini meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi. Tiga macam kegiatan proses analisis data yaitu :

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Data hasil penelitian ini yang direduksi meliputi hasil observasi, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi berisi tentang upaya guru meningkatkan keterampilan membaca di kelas rendah pada pembelajaran pandemi SDN 19 Pangkalpinang.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi selanjutnya data akan disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flochart*, dan sejenisnya. Melalui penyajian data ini maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Sajian data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memilih data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian yakni tentang upaya guru meningkatkan keterampilan membaca di kelas rendah pada pembelajaran pandemi SDN 19 Pangkalpinang. Artinya data yang telah dirangkum tadi kemudian dipilih, sekiranya data mana yang diperlukan untuk penulisan laporan penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan/verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya pernah ada dan diikuti dengan fakta dan bukti yang peneliti peroleh ketika melakukan penelitian di lapangan. Penarikan kesimpulan atau verifikasi data dimaksudkan untuk menentukan data akhir dari keseluruhan kegiatan proses analisis permasalahan.

Dengan demikian proses analisis permasalahan dilakukan penelitian ketika berada di lapangan dengan cara melakukan pendeskripsian dari seluruh data yang telah di dapat dari lapangan kemudian melakukan analisis dengan sistematis teliti serta akurat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Data Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 26 Oktober, 26 November, 07 Desember 2021 yang menemukan keterampilan membaca siswa kelas II A yang sangat baik.

Pengamatan yang dilakukan peneliti kepada kelas II A dilakukan dengan observasi secara bertahap untuk memastikan bahwa keterampilan membaca siswa kelas II A memang sudah berkembang sangat baik yang dihasilkan dari upaya guru sewaktu pembelajaran daring pada saat pandemi. Pada pengamatan peneliti melihat persiapan peserta didik kelas II A dalam kegiatan pembelajaran, proses pembelajaran di dalam kelas, antusias peserta didik dalam membaca teks bersama-sama, kecakapan peserta didik dalam membacakan teks di depan kelas secara sendiri-sendiri, dan memahami makna dari teks yang dibaca.

Berdasarkan hasil penelitian observasi dengan mencatat temuan observasi langkah-langkah yang dilakukan guru dalam melatih keterampilan membaca siswa kelas II A pada saat pembelajaran tatap muka terbatas dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Mengajak Peserta Didik untuk Membaca Bersama

Guru mengajak peserta didik untuk membaca teks bersama-sama, antusias dan gerak mulut peserta didik menjadi penentu bahwa siswa tersebut sedang membaca atau tidak. Peserta didik terlihat sangat bersemangat ketika membaca teks, pada saat bersamaan guru melakukan penjelajahan atau observasi peserta didik secara perlahan dan melihat satu-persatu peserta didik antusiasnya dalam membaca teks.

2. Mengarahkan Peserta Didik untuk Maju Kedepan serta Bertanya dan Mengarahkan dalam Menyimpulkan Makna Teks

Guru mengarahkan peserta didik maju ke depan untuk membaca teks secara satu-persatu, dan teman yang lain memperhatikan temannya ketika membaca. Pada saat bersamaan guru mengajarkan untuk memperhatikan tanda baca, kecepatan membaca, dan memahami isi bacaan dalam membaca teks. Peserta

didik terlihat semangat menunjukkan peningkatan mereka dalam membaca serta menjelaskan makna dari teks yang dibaca.

3. Mengevaluasi Pembelajaran

Pada akhir pembelajaran guru melakukan evaluasi pembelajaran dengan cara memberi tugas kepada peserta didik untuk mengerjakan soal tematik yang ada dalam buku LKPD peserta didik. Hasil belajar peserta didik menjadi salah satu bukti bahwa keterampilan membaca peserta didik telah menunjukkan peningkatan, karena tanpa keterampilan membaca yang baik maka peserta didik akan kesulitan menjawab soal dengan lancar.

Hasil Data Wawancara

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti secara berkala untuk mendapatkan hasil penelitian secara mendalam kepada subjek penelitian yakni wali guru dan peserta didik. Wawancara dilakukan peneliti dimulai pada tanggal 26 Oktober 2021 seraya melihat kemampuan peserta didik dalam membaca di dalam kelas II A. Subjek penelitian utama adalah wali kelas yang dikaji peneliti tentang upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca saat pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 dimana guru wali kelas II A sebagai wali kelas yang sama, sewaktu peserta didik berada di kelas I A tahun ajaran 2020/2021. Subjek yang kedua adalah peserta didik yang dimana peneliti mengkaji tentang kesulitan dalam mengembangkan kemampuan membaca mereka dan pendapat mereka tentang upaya yang dilakukan guru sewaktu pembelajaran daring dan tatap muka terbatas.

Adapun hasilnya sebagai berikut:

Dari hasil wawancara kepada wali kelas II A mengungkapkan bahwa upaya yang dilakukan beliau sewaktu pembelajaran daring dilaksanakan yang dimana peserta didik masih pada kelas I A dalam meningkatkan kemampuan membaca yakni dengan: 1). Mengkategorikan; 2). Memvideokan; 3). Memotivasi; 4) Mengajar dengan Metode SAS; 5). Mengunjungi; 6). Menjalin Kerja Sama dengan Orang Tua. Guru merasakan peningkatan pada saat pembelajaran tatap muka terbatas yang merupakan keberhasilan dalam menerapkan upayanya, sehingga saat ini guru hanya melatih keterampilan membaca agar lebih baik

seperti dengan memperhatikan tanda baca, kecepatan membaca, dan pemahaman makna teks yang dibaca.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 4 peserta didik mengenai keterampilan membaca dapat diambil kesimpulan bahwa pada saat pembelajaran daring mereka kesulitan membaca dalam menggabungkan kata, namun upaya yang dilakukan guru pada saat pembelajaran daring dan juga bantuan dari orang tua dalam membimbing membaca membuat mereka antusias dan semangat untuk membaca lebih baik. Pada saat pembelajaran tatap muka mereka lebih termotivasi untuk meningkatkan keterampilan membaca lebih baik lagi, karena jika tidak bisa membaca dengan baik maka mereka akan kesulitan dalam belajar.

Hasil Data Dokumentasi

Berdasarkan hasil dokumentasi yang dilakukan peneliti mengenai RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) Tematik kelas II A SDN 19 Pangkalpinang telah sesuai dengan komponen-komponen RPP seperti identitas, tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang terdiri dari kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, serta komponen evaluasi pembelajaran.

Selain RPP peneliti juga melakukan analisis hasil belajar peserta didik, dimana hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dan stabil setiap mata pelajarannya. Hal ini dikarenakan kemampuan membaca yang sangat baik.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat dari observasi, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi tentang upaya guru meningkatkan keterampilan membaca di kelas rendah pada pembelajaran pandemi SDN 19 Pangkalpinang. Terdapat perbedaan guru dalam mengupayakan peningkatan keterampilan membaca di kelas rendah dari kegiatan belajar di masa pandemi dengan masa sebelum pandemi mewabah. Adapun upaya yang dilakukan guru sebagai berikut:

1. Mengkategorikan

Guru mengkategorikan peserta didik sesuai dengan keadaan psikologis anak yang berpengaruh terhadap daya tangkap berbeda dalam satu kelasnya. Guru

membagikan siswa ke dalam tiga kategori yakni mampu, sedang, dan lemah. Kategori mampu peserta didik hanya diberikan tugas membaca gunanya untuk terus melatih keterampilan membacanya lebih baik, biasanya kategori mampu ini memiliki daya tangkap yang cepat dibandingkan teman kelasnya dan juga sudah menempuh sekolah jenjang TK (Taman Kanak-Kanak). Kategori sedang dan lemah terutama di kelas rendah guru harus menambah jam diluar pembelajaran (bimbingan belajar) untuk membantu peserta didik dalam keterampilan membaca. Hal ini dilakukan guru untuk mengejar pembelajaran tematik kurikulum 2013 yang diterapkan di sekolah-sekolah sekarang ini, karena peserta didik akan mengalami kesusahan menerima materi tematik jika keterampilan membacanya kurang baik. Namun, perlakuan ini hanya ditargetkan guru selama 3 bulan saja dengan strategi mengajarkan abjad dan huruf vokal (A, I, U, E, O) kemudian digabungkan dengan konsonan.

2. Memvideokan

Guru menugaskan memvideokan kegiatan membaca mereka, dengan memvideokan maka peserta didik akan merasa punya tanggung jawab dalam meningkatkan kemampuan membaca mereka. Peserta didik terasa termotivasi bahwa dirinya harus pandai membaca dari teman-temannya yang lain. Hal ini dikarenakan tugas yang akan dikirimkan di *WA Group* sehingga teman sekelasnya dapat melihat video yang mereka kirimkan tersebut. Upaya ini dapat berdampak positif dengan menanamkan rasa percaya diri dan membangun sikap sportifitas peserta didik dalam menjadi lebih baik. Selain itu, guru dapat mengevaluasi upaya yang dilakukannya apakah keterampilan membaca peserta didik mengalami peningkatan atau belum.

3. Memotivasi

Guru memberikan motivasi kepada seluruh peserta didik dengan perkataan yang memacu semangat peserta didik dalam meningkatkan kemampuan membacanya. Pemberian motivasi ini juga dikhususkan kepada peserta didik yang tergabung dalam kategori lemah dalam kemampuan membaca. Pemberian motivasi dari guru membuat peserta didik semangat terus dalam meningkatkan kemampuan membaca agar menjadi lebih baik.

4. Mengajar dengan Metode SAS

Guru menggunakan Metode SAS dalam pembelajaran membaca. *Struktural Analitik Sintetik (SAS)* adalah suatu metode pembelajaran yang digunakan guru dalam membaca permulaan kepada peserta didik dengan cara menampilkan suatu kalimat utuh terlebih dahulu kemudian diuraikan menjadi kata-kata, lalu diuraikan kembali menjadi huruf-huruf yang berdiri sendiri, dan menggabungkan kembali menjadi suatu kalimat yang lengkap. Guru mengawali pembelajaran tersebut dengan memperkenalkan sebuah kalimat dari teks di buku tema secara utuh, kemudian menguraikan kalimat (kalimat menjadi kata, kata menjadi suku kata, dan suku kata menjadi huruf), serta menampilkan kalimat tersebut secara utuh kembali seperti semula.

5. Mengunjungi

Guru mengunjungi rumah peserta didik yang termasuk kategori sedang dan lemah dalam kemampuan membaca. Hal ini dilakukan guru pada pembelajaran daring, upaya ini sebagai bentuk bantuan dan kepedulian guru dalam peningkatan kemampuan membaca peserta didik, serta sistem pembelajaran daring membuat peserta didik belajar tanpa pantauan langsung dari guru. Pembelajaran di rumah hanya mengharapkan bantuan dari orang tua masing-masing, maka terdapat orang tua yang kurang mempunyai waktu untuk anaknya dalam mengawasi kemampuan membaca dikarenakan orang tua sibuk bekerja dan orang tua yang kurang memiliki pengetahuan yang lebih untuk mengajarkan anaknya.

6. Menjalin Kerja Sama dengan Orang Tua

Pada saat pembelajaran pandemi guru menjalin kerja sama dengan orang tua. Kerja sama yang dijalin merupakan bentuk upaya meningkatkan keterampilan membaca peserta didik. Orang tua sebagai jembatan guru dalam menyampaikan informasi kepada anaknya baik dalam pembuatan tugas menvideokan maupun pemecahan masalah kemampuan membaca yang dialami anaknya. Kerja sama ini

membuat pembelajaran peserta didik terkontrol dan berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan membaca peserta didik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah upaya guru dalam meningkatkan keterampilan membaca dalam pembelajaran masa pandemi di kelas rendah guru memiliki upaya tersendiri sehingga mengalami peningkatan yang peneliti simpulkan sebagai upaya 6 M, sebagai berikut: 1). Mengkategorikan, 2). Menvideokan, 3). Memotivasi, 4). Mengajar dengan Metode SAS, 5). Mengunjungi, 6). Menjalin Kerja Sama dengan Orang Tua.

Saran

1. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan saran serta masukan kepada guru yang lain dalam meningkatkan keterampilan membaca pada pembelajaran pandemi baik *daring* maupun tatap muka terbatas di kelas rendah. Selain itu, guru dapat menginovasikan dan menggabungkan upaya guru yang disajikan dalam penelitian ini dengan teknik mengajarnya sendiri.

2. Bagi Siswa

Peserta didik harus terus berlatih dengan semangat dalam meningkatkan keterampilan membaca walaupun pada pembelajaran pandemi, karena jika keterampilan membaca rendah maka akan membuat peserta didik kesulitan dalam mempelajari materi pembelajaran.

3. Bagi Peneliti

Peneliti lain diharapkan dapat mengkaji ulang serta melengkapi kekurangan dari penelitian ini dengan memberlakukan upaya 6 M guru dalam meningkatkan keterampilan membaca pada pembelajaran di kelas rendah di tempat penelitian yang berbeda maupun dengan model yang berbeda sehingga semakin memperkaya perkembangan ilmu sekarang.

4. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan baru tentang upaya guru dalam meningkatkan keterampilan membaca pada pembelajaran di kelas rendah bagi pembaca, agar dapat diterapkan dalam dunia pendidikan.

REFERENSI

- Ananda, Rizki., Fadhilaturrahmi., I. H. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1689–1694.
- Ayuniar, D., Affandi, L. H., & Setiawan, H. (2021). Upaya Guru Dalam Mengajarkan Keterampilan Membaca Siswa Sd Pada Masa Pandemi Covid-19 Sdn Gugus Iv Kecamatan Pujut. *Progres Pendidikan*, 2(1), 26–30. <https://doi.org/10.29303/prospek.v2i1.75>
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>
- kemendikbud. (2020). Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 36962/MPK.A/HK/2020. *Mendikbud RI*, 1–2. <https://www.kemendikbud.go.id/main/index.php/files/download/c5d9f0ec9ff40c6>
- Kesehatan, M., Menteri, D. A. N., Negeri, D., Kesehatan, M., Menteri, D. A. N., & Negeri, D. (2021). *KEPUTUSAN BERSAMA MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN, MENTERI AGAMA, MENTERI KESEHATAN, DAN MENTERI DALAM NEGERI REPUBLIK INDONESIA. 7.*
- Megan Asri Humaira, Lilis Fauziah Balqis, Zahra Fitrah Rajagukguk, S. A. N. (2021). *STRATEGI GURU DALAM PEMBELAJARAN DARING: PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA SISWA SEKOLAH DASAR. 12(1), 29–40.*
- Nyoman, D. (2012). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Andi.
- Pramudyani, A. V. R. (2018). *Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Suryacahya.
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Santoso, P. B., Wijayanti, L. M., Choi, C. H., & Putri, R. S. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education*,

Psychology and Counseling, 2(1), 1–12. <https://ummaspul.e-journal.id/Edupsycouns/article/view/397>

Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid- 19 Pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 861–870. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.460>

Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN. In *CV. Nata Karya* (Vol. 1, Issue). <https://doi.org/10.1128/AAC.03728-14>

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.

Trisliatanto, D. A. (2020). *Metodologi Penelitian Panduan Lengkap Penelitian dengan Mudah*. Yogyakarta: Andi Offset.